

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Hani Selpiani¹, Sunata²

¹SDN Cikaret 1 Bogor , ²PGSD FKIP Universitas Pasundan

haniselpiani.cikone@gmail.com, sunata@unpas.ac.id

¹082395037989, Nomor HP : ²081321876196

ABSTRACT

This classroom action research aims to determine whether the application of the problem based learning (PBL) model assisted by power point media can increase student's learning interest in grade 6th elementary school. The subjects of this study were students of class 6th D at SDN Cikaret 1 Bogor in the 2022/2023 academic year. This study used the classroom action research method which was carried out using the Kemmis & Mc. Taggart models consists of four stages, those are: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. Classroom action research was conducted in 2 cycles. The research results obtained showed that students' interest in learning increased from cycle I by 75.61% and in cycle II it reached 83.15%. Other than that, student activities also increased from cycle I of 76.43% and cycle II to 85.52%. The conclusion of this research was an increase in student learning interest with the application of the problem based learning (PBL) learning model assisted by power point media in class VI D SDN Cikaret 1 Bogor.

Keywords: Student Learning Interest, Problem Based Learning, Power Point, Grade 6th Students

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media power point dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI D di SDN Cikaret 1 Bogor pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian yang diperoleh ialah minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75,61% dan pada siklus II mencapai 83,15%. Pada aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76,66% dan pada siklus II mencapai 86,66%. Selain itu pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76,43% dan pada siklus II mencapai 85,52%. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat peningkatan minat belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media power point pada siswa kelas VI D SDN Cikaret 1 Bogor.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Power Point, Siswa Kelas VI

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar peserta didik karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal peserta didik untuk membuka wawasan terhadap dunia secara umum. Melalui pendidikan dasar, peserta didik dibekali kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar lainnya yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan, yaitu faktor tujuan, faktor pendidik, faktor siswa, faktor alat pendidikan, faktor metode pendidikan, dan faktor lingkungan. Pendidikan akan berjalan dengan baik, jika faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik.

Pada faktor siswa, dibutuhkan adanya minat belajar yang dimiliki siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar

diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dihasilkan. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh komponen badan termasuk fisik dan psikis. Untuk mencapai tujuan belajar diperlukan adanya faktor pendorong atau minat dalam diri setiap siswa yang belajar. Dengan demikian, adanya minat dalam diri siswa yang belajar, mereka dapat memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi yang dipelajarinya. Jika minat siswa dapat dibangkitkan, kemudian seluruh perhatiannya dapat dipusatkan kepada bidang studi yang dipelajarinya, keadaan kelas dapat menjadi tenang. Sebab siswa tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan hal-hal yang melanggar ketertiban kelas. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan siswa pun dapat mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan. Minat belajar memiliki beberapa indikator, yaitu: 1) kesiapan siswa dalam

menerima pembelajaran, 2) kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, 4) semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, 5) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan 6) ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar kita dapat mengamati sampai saat ini kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya masih menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan berinovasi yang kurang membuat siswa termotivasi untuk belajar dan kurang mengetahui pembelajaran yang disampaikan guru. Gaya mengajar guru yang monoton dan kurang membangun antusias siswa untuk belajar. Proses pembelajaran masih bersifat satu arah. Guru hanya memberikan catatan, penjelasan, dan latihan, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Husain dan Natalia, bahwa guru hanya berfokus pada metode ceramah, artinya pemberian tugas, dan tanya jawab

atau evaluasi hanya dilakukan disela-sela pembelajaran saja sehingga hal ini mengakibatkan minat belajar siswa menjadi menurun atau siswa cenderung bosan (Husain & Natalia, 2021).

Pada kenyataannya, minat belajar siswa di Indonesia tergolong rendah. Menurut hasil observasi yang dilakukan di kelas VI D SDN Cikaret 1 Bogor pada semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2022/2023, banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan persentase kehadiran yang rendah, siswa tidak membawa perlengkapan belajar dengan lengkap, siswa mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan, siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan, dan hasil belajar siswa yang tergolong rendah.

Kurangnya minat belajar peserta didik, selain kondisi lingkungan dan latar belakang peserta didik yang membuat peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar, pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah dan masih terpaku hanya pada buku teks yang ada membuat peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, tanpa

peserta didik mencari pengetahuan melalui media yang lain. Hal tersebut membuat peserta didik pasif sehingga bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang dapat menjawab adapun dalam mengemukakan pendapat, hanya beberapa peserta didik yang menunjukkan keaktifannya.

Guru sebagai pendidik harus bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Guru harus menerapkan model belajar yang menarik, menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif, agar siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti semua proses pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* dengan media *power point* karena proses pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Amalia, berdasarkan analisis angket respon dapat diketahui bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif *power point* mempermudah siswa dalam memahami materi klasifikasi makhluk

hidup yang disampaikan oleh guru (Amalia, 2021).

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *power point* akan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa, keterampilan komunikasi siswa, kemandirian belajar siswa, dan kerja sama siswa. Hal ini sejalan dengan Meilasari, dkk. yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar (Meilasari et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka model *Problem Based Learning* (PBL) diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VI D SDN Cikaret 1 Bogor.

B. Metode Penelitian

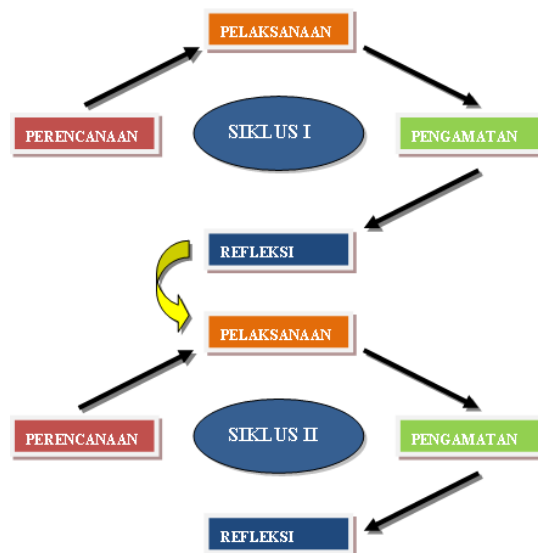
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikaret 1 Bogor pada semester ganjil (1) tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa

kelas VI D SDN Cikaret 1 Bogor yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjay, 2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam memberikan mutu pembelajaran kepada siswa dalam hal materi pembelajaran, *input*, *output*, proses dan tujuan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

Rancangan siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Pada model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari

empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*plan*), (2) tindakan (*act*), (3) observasi (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*) (Prihantoro & Hidayat, 2019).



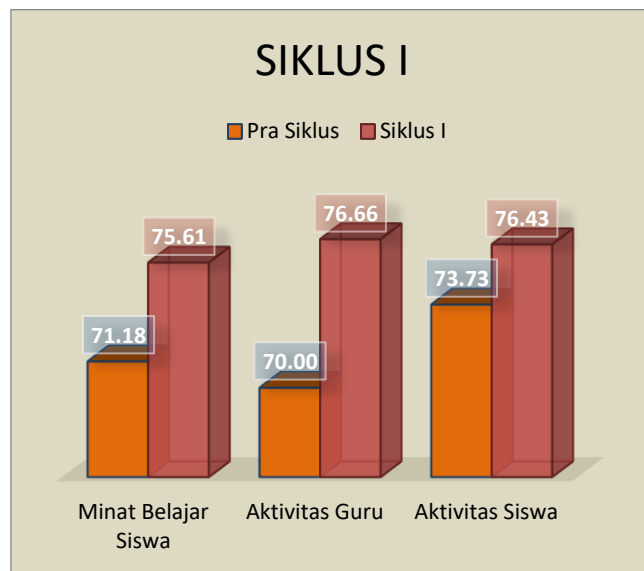
Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart

Dalam penelitian ini tentang meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibedakan dalam dua jenis teknik pengumpulan data yaitu: (1) data pemantauan tindakan

(*action*), dan (2) data penelitian (*research*). Sumber data pemantauan tindakan diperoleh dari hasil pengamatan pada lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas VI dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan melihat aktivitas guru dan siswa. Sedangkan sumber data hasil penelitian diambil dari hasil kuesioner siswa kelas VI D SDN Cikaret 1 Bogor.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan proses pembelajaran, persentase pengamatan tindakan guru diperoleh sebesar 76,66% dan persentase pengamatan tindakan siswa sebesar 76,43%. Hasil tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$. Adapun hasil angket minat belajar siswa diperoleh persentase sebesar 71,18% dari jumlah siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 78\%$.



Grafik 1 Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil kajian, pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I, ditemukan beberapa aktivitas yang sudah baik, yaitu 1) guru dalam memotivasi siswa, 2) penggunaan media pembelajaran, 3) membimbing siswa dalam diskusi, 4) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 5) kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, 6) perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan 7) ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas. Adapun hal yang belum tercapai saat pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru yaitu 1) guru masih kurang jelas dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman hidup siswa, 2) kesesuaian pengaturan waktu, 3) guru dalam membimbing

siswa dalam membuat kesimpulan, 4) semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, dan 5) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

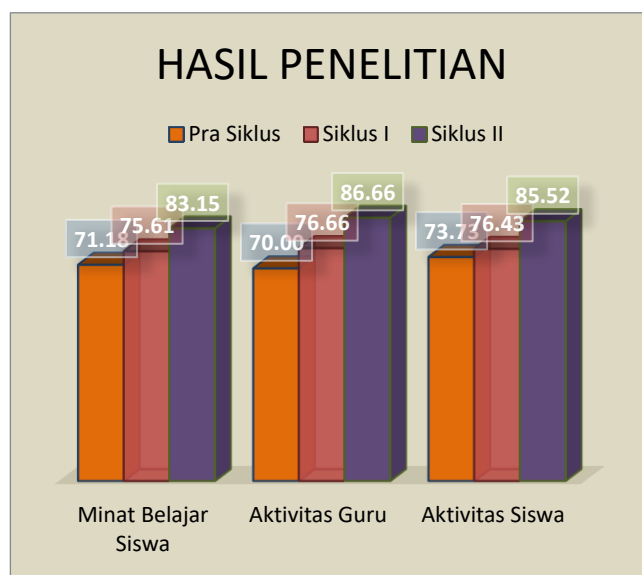
Berdasarkan data peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diperoleh pada siklus I, dapat dideskripsikan bahwa penelitian pada siklus I belum berjalan dengan optimal. Beberapa indikator yang diharapkan belum tercapai. Ini terlihat dari adanya beberapa kekurangan yang ditemukan dari hasil data pengamatan tindakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Selain itu, hasil minat belajar siswa menunjukkan bahwa pencapaian siswa masih rendah dan belum mencapai target. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan proses pembelajaran pada siklus II, persentase pengamatan tindakan guru diperoleh sebesar 86,66% dan persentase pengamatan tindakan siswa sebesar 85,52%. Hasil tersebut sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$. Adapun hasil tes kemampuan

pemecahan masalah matematika sudah cukup baik dan mengalami peningkatan, yaitu diperoleh persentase sebesar 83,15%. Jumlah siswa yang sudah memenuhi target yaitu sebanyak 31 siswa atau 93,94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 78 .

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Tertinggi	85	87	98
Skor Terendah	54	62	76
Rata-rata	71,18	75,61	83,15
Tuntas	9	21	31
Tidak Tuntas	24	12	2

Tabel 1 Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Minat Belajar Siswa Kelas VI D SDN Cikaret 1 Bogor



Grafik 2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VI selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti dan observer memutuskan untuk berhenti pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media power point untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media power point dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VI SDN Cikaret 1 Bogor.

Meningkatnya minat belajar siswa dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi

dan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, mengembangkan minat siswa untuk terus belajar, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif

Saran yang dapat diberikan adalah bagi pendidik hendaknya menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Para pendidik juga hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta memahami karakter masing-masing siswa.

Selain itu untuk peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memberikan gambaran bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media power point,

sehingga peneliti lain dapat menerapkan model pembelajaran inovatif lain yang berpusat pada siswa serta media pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. 'Ilmi. (2021). Pengaruh Penggunaan PBL Berbantuan Media Interaktif PowerPoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 1(1), 49–63.
<http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/63>
- Husain, R., & Natalia, W. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *E-Proceedings*, 1(1), 1–16.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/EPDP/article/view/702>
- Meilasari, S., M, D. M. D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
<https://doi.org/10.31539/BIOEDUSAINS.V3I2.1849>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Undefined*, 9(1), 49–60.
<https://doi.org/10.47200/ULUMU>
- DDIN.V9I1.283
- Sanjay, W. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas merupakan*. 164.
<https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengertian+Tindakan+penelitian+Kelas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjIwIDhuPfrAhXRjOYKHTzbDSQQ6AEwAnoECAQQAg#v=onepage&q=Pengertian+Tindakan+penelitian+Kelas&f=true>
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 118–130.
<https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32434>